

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana yang dilakukan pemerintah, melalui kegiatan belajar dan proses pembelajaran, bimbingan, dan latihan yang berlangsung di sekolah maupun di luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat dimasa yang akan datang.<sup>1</sup>

Salah satu indikator kemajuan bangsa dapat dilihat dari pendidikannya. Semakin baik tingkat pendidikan suatu Negara, semakin baik juga sumber daya manusianya. Sehingga, antara pendidikan dan kemajuan suatu bangsa merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Sebagaimana dalam Undang-Undang RI Nomor.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 secara tegas menyatakan bahwa: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki ketuntasan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, dan akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negaranya”.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), 5.

<sup>2</sup> Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), 4.

Berdasarkan pernyataan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dapat diketahui bahwa tujuan pendidikan adalah mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya, untuk mencapai tujuan tersebut, penyelenggara pendidikan di Indonesia dilaksanakan dengan mengacu pada kurikulum.

Kurikulum merupakan inti penting dari pendidikan. Hal ini karena kurikulum memuat keseluruhan komponen yang menunjang keberhasilan dari pendidikan.<sup>3</sup> Kurikulum adalah program pendidikan yang disediakan oleh lembaga pendidikan bagi siswa, dalam sistem pendidikan nasional, dinyatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan isi dan lahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar.<sup>4</sup>

Kurikulum yang berlaku saat ini ialah kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dan kurikulum 2013. Kurikulum 2013 ini secara resmi menggantikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang sudah diterapkan sejak tahun 2006. Perbedaannya terletak pada aspek kompetensi pengetahuan. KTSP mendahulukan domain kompetensi pengetahuan atas sikap dan ketrampilan, sedangkan kurikulum 2013 lebih mengutamakan aspek kompetensi sikap (keagamaan dan sosial) dari pada ketrampilan dan

---

<sup>3</sup> Fristiana Iriana, *Pengembangan Kurikulum Teori Konsep dan Aplikasi*, (t.p.:Parama Ilmu, t,th), 207.

<sup>4</sup> Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 12.

pengetahuan.<sup>5</sup> Pemberlakuan kurikulum 2013 diharapkan mampu menghasilkan insan yang berakhlak atau berkarakter, produktif, kreatif, inovatif, dan efektif. Guru dalam proses pembelajaran dituntut untuk lebih menekankan pada moral dan memberikan inovasi baru dalam merancang kegiatan pembelajaran sebaik mungkin serta harus pandai memilih metode atau model pembelajaran yang sesuai dengan materi agar tercapainya tujuan pembelajaran.

Keberhasilan siswa dalam dunia pendidikan dan pengajaran merupakan harapan setiap guru dan orang tua. Semua guru dan siswa selalu mengharapkan agar setiap proses belajar mengajar dapat mencapai hasil belajar yang sebaik-baiknya. Guru mengharapkan agar peserta didiknya dapat memahami setiap materi yang diajarkan, adapun peserta didik juga mengharapkan agar guru dapat menyampaikan atau menjelaskan pelajaran dengan baik, sehingga memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Proses pembelajaran harus memiliki model yang cocok dengan tema yang akan diajarkan, dan memiliki kesesuaian antara siswa dan suasana belajar,

Kurikulum 2013 menggunakan pengembangan metode tematik integratif dalam semua mata pelajaran yang difokuskan pada alam, sosial, dan budaya dengan pendekatan sains.<sup>6</sup> Komalasari berpendapat bahwa pembelajaran tematik merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran menjadi

---

<sup>5</sup> Daryanto dan Heri Sujendro, *Siap Menyongsong Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2014), 9.

<sup>6</sup> M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2016), 364.

berbagai tema dan dalam proses belajar mengajarnya peserta didik dapat memperoleh pengalaman secara langsung dan dapat terlatih untuk menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya.

Kukurikulum 2013 itu menuntut guru untuk lebih aktif dan kreatif dalam memilih dan merancang model pembelajaran yang bermakna bagi siswa yang dapat memungkinkan siswa itu dapat berpartisipasi, aktif, dan kreatif terhadap pembelajaran. Faktanya yang ada di lapangan guru dalam proses belajar mengajar masih menggunakan metode yang secara klasikal dan pembelajaran yang monoton yang hanya berpaku pada buku teks. Siswa cenderung mendengarkan ceramah dari materi yang disampaikan oleh guru dan akibatnya siswa menjadi mudah bosan dan tidak memiliki minat belajar yang tinggi.

Hal ini menunjukkan bahwa pendidik harus selalu mengadakan evaluasi dan perbaikan secara terus menerus. Pendidik juga harus peka terhadap karakteristik maupun psikis peserta didik, harus terampil dalam memilih sebuah metode pembelajaran, dapat menguasai teknik pengelolaan kelas, pemanfaatan sumber belajar yang baik. Agar masalah-masalah dalam proses belajar mengajar dapat diatasi, sehingga siswa dapat mencapai tujuan dari hasil belajar yang diharapkan.

Salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan tersebut adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif sesuai dengan fitrah manusia sebagai makhluk sosial yang penuh ketergantungan dengan orang lain, mempunyai

tujuan dan tanggung jawab bersama, pembagian tugas dan rasa senasib. Dengan memanfaatkan kenyataan itu belajar berkelompok secara kooperatif siswa dilatih saling membantu dan berinteraksi, komunikasi dan sosialisasi yang dapat membuat siswa menjadi lebih aktif karena kooperatif adalah contoh dari hidup bermasyarakat dan kooperatif juga belajar menyadari kekurangan dan kelebihan masing-masing. Menurut pendapatnya Ngalimun model pembelajaran kooperatif adalah kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerja sama saling membantu mengkonstruksi konsep, menyelesaikan persoalan.<sup>7</sup>

Model pembelajaran kooperatif itu bermacam-macam tipenya, salah satu model yang digunakan peneliti untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah model pembelajaran kooperatif tipe *scramble*. Komalasari berpendapat bahwa model *scramble* merupakan model pembelajaran yang mengajak siswa mencari jawaban terhadap suatu pertanyaan atau pasangan dari suatu konsep secara kreatif dengan cara menyusun huruf-huruf yang disusun secara acak sehingga membentuk suatu jawaban atau pasangan konsep yang dimaksud.<sup>8</sup>

Teknik *scramble* digunakan dalam penelitian ini, karena teknik ini dapat melatih kerjasama antar peserta didik sehingga mereka lebih aktif dalam belajar dan dapat memberikan kebermanfaatan dalam proses pembelajarannya. Teknik ini menekankan pada proses pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mendapatkan

---

<sup>7</sup> Ngalimun, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Parama Ilmu, 2017), 328.

<sup>8</sup> Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: Rafika Aditama, 2010), 84.

pengalaman secara langsung dan bermakna dalam mengembangkan pola berpikirnya.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis mengambil judul penelitian dengan judul, “Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Scramble* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas II SDN 2 Kalipang Sarang Rembang Tahun Ajaran 2018/2019”.

### **B. Batasan Masalah**

Berdasarkan pada uraian latar belakang di atas, maka peneliti membatasi masalah yang akan difokuskan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya difokuskan pada rumusan masalah ketiga tentang efektif tidaknya hasil belajar siswa;
2. Penelitian yang dilakukan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble*;
3. Hasil belajar siswa;
4. Subjek penelitian adalah siswa kelas II SDN 2 Kalipang Sarang Rembang;
5. Penelitian ini menggunakan materi tema 7 tentang kebersamaan, dengan subtema 1 tentang kebersamaan di rumah.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat dirumuskan masalah penelitian yakni:

1. Bagaimana penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* terhadap hasil belajar siswa kelas II SDN 2 Kalipang Sarang Rembang tahun ajaran 2018/2019?
2. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* dengan model pembelajaran konvensional?
3. Apakah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar siswa kelas II SDN 2 Kalipang Sarang Rembang tahun ajaran 2018/2019?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* terhadap hasil belajar siswa kelas II SDN 2 Kalipang Sarang Rembang tahun ajaran 2018/2019?
2. Untuk mengetahui adanya perbedaan hasil belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* dengan model pembelajaran konvensional?
3. Untuk membuktikan efektivitas penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* dibandingkan dengan pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar siswa kelas II SDN 2 Kalipang Sarang Rembang tahun ajaran 2018/2019.

## E. Manfaat Penelitian

Penelitian di bidang pendidikan ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan praktis terhadap proses pembelajaran tematik di sekolah.

### 1. Manfaat Teoritis

Secara tidak langsung, hasil penelitian ini dapat menguji kebenaran teori belajar dan hasil penelitian sejenis yang sudah ada sebelumnya. Selain itu, dapat pula digunakan sebagai acuan bagi pelaksanaan penelitian selanjutnya.

### 2. Manfaat Praktis

Adapun secara praktis hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

#### a. Siswa

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* merupakan pembelajaran yang menyenangkan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

#### b. Guru

Sebagai bahan masukan alternatif pembelajaran untuk memperluas wawasan pengetahuan mengenai model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* dan dapat mengembangkan pembelajaran dengan pendekatan yang bervariasi dalam rangka memperbaiki kualitas pembelajaran bagi siswanya.

c. Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif untuk meningkatkan mutu sekolah dan menjadi bahan rujukan sebagai sebagai inovasi kegiatan pembelajaran guna meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa.

d. Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan sebuah ilmu dan pengalaman yang berharga guna menghadapi permasalahan dimasa depan dan menjadi sarana pengembangan wawasan mengenai pendekatan pembelajaran.

**F. Sistematika Penulisan Skripsi**

Agar pembahasan dalam penelitian ini mengarah kepada maksud yang sesuai dengan judul, maka pembahasan ini penulis susun menjadi lima bab dengan rincian sebagai berikut yaitu:

Bab I: Pendahuluan berisi langkah-langkah penelitian yang berkaitan dengan rancangan pelaksanaan penelitian secara umum yang meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II: Kajian Teori membahas tentang belajar yang meliputi pengertian belajar, teori belajar, pengertian pembelajaran, pembelajaran tematik, dan hasil belajar. Kedua, model pembelajaran, meliputi pengertian model pembelajaran. Ketiga, model pembelajaran kooperatif yang meliputi pengertian model pembelajaran kooperatif, tujuan pembelajaran kooperatif,

dan macam-macam pembelajaran kooperatif. Keempat, model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* meliputi pengertian model pembelajaran kooperatif tipe *scramble*, macam-macam bentuk *scramble*, langkah-langkah, kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *scramble*.

Bab III: Metode Penelitian terdiri dari jenis dan design penelitian, subjek penelitian, variable penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data.

Bab IV: Bab ini berisi hasil penelitian tentang efektivitas penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* terhadap hasil belajar siswa kelas II.

Bab V: Penutup yang berisi kesimpulan yang mengemukakan uraian yang menggambarkan jawaban dari masalah yang diteliti dan saran-saran yang dapat diambil sebagai masukan guna untuk memperbaiki skripsi ini, dan diikuti dengan daftar pustaka serta lampiran-lampirannya.

